



PEMBERDAYAAN UMKM PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR KAMPUS KOTA SERANG MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA

Andi Hasryningsih Asfar¹, Tabroni^{2*}, Surachman³, Pramudi Harsono⁴, Salapudin⁵,
Irwan Sukmawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa, Banten

Corresponden Email: tabrodigital@gmail.com²

Abstract

This community service activity aims to empower micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly street vendors operating around university areas in Serang City, through business management assistance. Street vendors play a significant role in supporting local economic activities; however, many of them still manage their businesses in a traditional manner with limited managerial skills, especially in financial management and business planning. The activity was conducted using a participatory and practice-based approach, involving stages of initial needs assessment, business management training, on-site mentoring, and evaluation. The program was implemented over one month in September 2025 and involved street vendors from various business sectors. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of basic business management, including simple financial record-keeping, capital management, and pricing strategies. In addition to increased knowledge, behavioral changes were observed, particularly in the adoption of daily transaction records and the separation of business and personal finances. The campus environment provided a strategic context due to stable market demand and close interaction with the academic community. Overall, the activity demonstrates that continuous and contextual business management assistance can effectively enhance the capacity, independence, and sustainability of street vendor MSMEs. The program also highlights the role of higher education institutions in strengthening local economic development through community-based empowerment initiatives.

Keywords: MSME Empowerment; Street Vendors; Business Management Assistance; Community Service; Campus Area.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang, melalui pendampingan manajemen usaha. Pedagang kaki lima memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun sebagian besar masih mengelola usaha secara tradisional dengan keterbatasan kemampuan manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik yang meliputi tahapan pemetaan kebutuhan, pelatihan manajemen usaha, pendampingan langsung di lokasi usaha, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan pada September 2025 dengan melibatkan pedagang dari berbagai jenis usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen usaha, khususnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, dan penentuan harga. Selain itu, terjadi perubahan perilaku usaha yang ditandai dengan mulai diterapkannya pencatatan transaksi harian dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Lingkungan kampus sebagai lokasi kegiatan memberikan nilai strategis karena menyediakan pasar yang relatif stabil. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan manajemen usaha yang berkelanjutan dan kontekstual mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan UMKM pedagang kaki lima.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; Pedagang Kaki Lima; Pendampingan Manajemen Usaha; Pengabdian Kepada Masyarakat; Kawasan Kampus.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pada periode pasca-pandemi, keberadaan UMKM semakin krusial sebagai penyangga ekonomi lokal, khususnya di wilayah perkotaan. Pemberdayaan UMKM tidak lagi dipahami sebatas

bantuan modal, tetapi mencakup penguatan kapasitas manajerial, literasi keuangan, pemasaran, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Milyantono, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM menjadi kebutuhan mendesak.

Pemberdayaan UMKM pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing usaha melalui penguatan kompetensi pelaku usaha. Rachman dan Romdiana (2023) menegaskan bahwa lemahnya manajemen usaha, khususnya pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis, menjadi faktor utama rendahnya keberlanjutan UMKM. Temuan ini sejalan dengan kajian Habibah (2024) yang menyatakan bahwa pedagang sektor informal, termasuk pedagang kaki lima, cenderung mengelola usaha secara tradisional tanpa perencanaan jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sulit mengukur kinerja, mengakses pembiayaan formal, serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Topik kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan manajemen usaha sebagai strategi utama pemberdayaan. Pendampingan dipilih karena lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah. Menurut Robiyanto dan Nugroho (2022), pendampingan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha. Melalui pendampingan, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing dalam penerapan langsung praktik manajemen, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan persediaan, penentuan harga, serta strategi promosi yang relevan.

Pendampingan manajemen usaha juga berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif. Nasution dkk. (2024) menjelaskan bahwa perubahan perilaku usaha terjadi ketika pelaku UMKM memahami manfaat praktis dari manajemen yang baik, bukan sekadar mengetahui konsepnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pendampingan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi berpotensi berkelanjutan.

Lokasi pengabdian difokuskan pada UMKM pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang. Kawasan kampus merupakan pusat aktivitas ekonomi yang dinamis dengan konsumen utama mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Pedagang kaki lima di sekitar kampus memiliki potensi pasar yang stabil, namun sering menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Robiyanto dan Nugroho (2022) menyebutkan bahwa pedagang di sekitar kampus umumnya memiliki perputaran transaksi tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang memadai. Akibatnya, peningkatan omzet tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

Pedagang kaki lima di kawasan kampus juga menghadapi tantangan terkait penataan ruang, kebersihan, dan keberlanjutan usaha. Pemberdayaan melalui pendampingan manajemen usaha diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pedagang, sehingga mendukung terciptanya lingkungan kampus yang tertib, bersih, dan produktif. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk

kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan peran tridharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada solusi nyata bagi permasalahan lokal (Milyantono, 2024).

Fenomena kegiatan pengabdian pada konteks UMKM pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi dan kapasitas pengelolaan usaha. Di satu sisi, aktivitas ekonomi di kawasan kampus berlangsung intensif dengan permintaan yang relatif stabil, terutama pada jam-jam perkuliahan aktif. Namun di sisi lain, sebagian besar pedagang masih mengandalkan pengalaman empiris tanpa dukungan manajemen usaha yang memadai. Fenomena ini tercermin dari minimnya pencatatan transaksi, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketidakmampuan pelaku usaha dalam menghitung laba secara akurat. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku UMKM sulit mengembangkan usaha meskipun perputaran uang cukup tinggi. Fenomena serupa juga ditemukan pada berbagai program pengabdian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa rendahnya literasi manajerial menjadi hambatan utama dalam peningkatan kinerja pedagang sektor informal (Rachman & Romdiana, 2023; Habibah, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berbasis pendampingan menjadi relevan sebagai respons atas persoalan struktural yang dialami pelaku usaha di lapangan.

Implementasi kegiatan yang ada dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif untuk menjawab fenomena tersebut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan pemetaan awal kebutuhan pedagang, pelatihan manajemen usaha sederhana, pendampingan langsung dalam praktik pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha, serta monitoring dan evaluasi hasil pendampingan. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis praktik agar pelaku UMKM dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Model implementasi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku manajerial pelaku UMKM, khususnya pada pedagang kaki lima di lingkungan kampus (Robiyanto & Nugroho, 2022; Nasution et al., 2024). Dengan implementasi yang terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem usaha mikro yang lebih tertib, mandiri, dan berdaya saing di sekitar kampus Kota Serang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya menunjukkan bahwa pendampingan manajemen usaha merupakan pendekatan efektif dalam pemberdayaan UMKM sektor informal. Kumar, et al (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif pelaku usaha dalam program pendampingan mampu meningkatkan perilaku pengelolaan usaha dan tanggung jawab ekonomi secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Nguyen, et al (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis komunitas mendorong perubahan praktik usaha kecil dari pola tradisional menuju manajemen yang lebih terstruktur. Selanjutnya, Susanti dan Widodo (2022) pada UMKM perkotaan menunjukkan bahwa pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan perencanaan usaha pelaku mikro. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pratama et

al. (2024) membuktikan bahwa pendampingan berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan omzet dan efisiensi biaya UMKM sektor informal. Sementara itu, Suryani dan Hartono (2025) menekankan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian UMKM sangat ditentukan oleh relevansi materi pendampingan dengan kebutuhan lapangan serta kesinambungan program. Hasil-hasil pengabdian terdahulu tersebut memperkuat bahwa kegiatan pendampingan manajemen usaha bagi pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang memiliki landasan empiris yang kuat dan relevan untuk meningkatkan kemandirian serta daya saing usaha mikro.



Gambar 1 Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kepada Pedagang Kaki Lima

Implikasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup implikasi praktis, sosial, dan kelembagaan. Secara praktis, pendampingan manajemen usaha diharapkan meningkatkan kemampuan pedagang kaki lima dalam mengelola keuangan, menetapkan harga secara rasional, serta merencanakan pengembangan usaha berbasis data sederhana. Peningkatan kapasitas tersebut berimplikasi langsung pada efisiensi biaya, stabilitas pendapatan, dan keberlanjutan usaha mikro. Secara sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya perilaku usaha yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap lingkungan sekitar kampus, sehingga mendukung terciptanya harmonisasi antara aktivitas ekonomi informal dan tata kelola ruang publik. Dari sisi kelembagaan, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui model pendampingan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan riil pelaku usaha, sekaligus membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lokal dalam pengembangan UMKM.

Novelty dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pendampingan manajemen usaha berbasis konteks kampus dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan bagi pedagang kaki lima. Berbeda dengan program pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelatihan singkat atau aspek tunggal seperti pembukuan atau pemasaran, kegiatan ini mengombinasikan pemetaan kebutuhan, pendampingan intensif, praktik langsung, serta monitoring pasca-kegiatan dalam satu rangkaian terpadu. Selain itu, novelty juga tercermin pada pemanfaatan ekosistem kampus sebagai laboratorium sosial, di mana interaksi antara civitas akademika dan pelaku UMKM dimanfaatkan untuk membangun pembelajaran dua arah dan keberlanjutan program. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan model pemberdayaan UMKM pedagang kaki lima yang replikatif, kontekstual, dan

memiliki dampak jangka panjang, khususnya bagi kawasan pendidikan di perkotaan seperti Kota Serang.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pemberdayaan UMKM Pedagang Kaki Lima di Sekitar Kampus Kota Serang melalui Pendampingan Manajemen Usaha dipandang relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong terciptanya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menekankan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengontrol sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Dalam konteks UMKM, pemberdayaan diwujudkan melalui transfer pengetahuan dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu mengelola usahanya secara mandiri dan adaptif (Zimmerman, 2000; Perkins & Zimmerman, 1995).

Manajemen Usaha Mikro

Manajemen usaha mikro menjelaskan bahwa keberhasilan usaha kecil sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola fungsi dasar manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha. UMKM yang menerapkan manajemen sederhana namun konsisten cenderung memiliki ketahanan usaha yang lebih baik. Pendampingan manajemen membantu pelaku usaha mikro memahami praktik manajerial secara aplikatif, terutama dalam pengelolaan keuangan dan operasional harian (Scarborough & Cornwall, 2019; Kuratko, 2020).

Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)

Andragogi menyatakan bahwa orang dewasa belajar secara efektif ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka. Pelaku UMKM sebagai pembelajar dewasa membutuhkan pendekatan praktis, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, pendampingan manajemen usaha lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah karena memungkinkan terjadinya pembelajaran langsung melalui praktik dan refleksi. Pendekatan ini mendorong perubahan perilaku usaha secara berkelanjutan (Knowles et al., 2015; Merriam & Bierema, 2014).

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN

Metode dan prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk menjamin bahwa pendampingan manajemen usaha bagi UMKM pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang dapat terlaksana secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan nyata pelaku usaha. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada partisipasi aktif mitra, pembelajaran berbasis praktik, serta evaluasi berkelanjutan guna menghasilkan perubahan perilaku manajerial yang berkelanjutan.



Gambar 2 kegiatan Wawancara dengan pedagang Kaki lima

Pendekatan Kegiatan

Pendekatan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana pelaku UMKM diposisikan sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar objek. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara tim pengabdian dan pelaku usaha, sehingga materi pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM (Cornwall, 2021; Chambers, 2017).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak terkait, observasi lapangan, dan identifikasi permasalahan usaha pedagang kaki lima. Tahap pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi manajemen usaha sederhana, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan penentuan harga. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk memastikan penerapan materi secara praktis. Tahap evaluasi bertujuan menilai efektivitas kegiatan dan perubahan perilaku usaha peserta (Kolb, 2015).

Prosedur Pendampingan

Prosedur pendampingan dilaksanakan secara bertahap dan intensif dengan metode *learning by doing*. Pelaku UMKM dibimbing menyusun pencatatan transaksi harian, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta melakukan perhitungan laba sederhana. Selain itu, pendampingan juga mencakup diskusi permasalahan usaha yang dihadapi peserta dan pemberian solusi kontekstual.

Prosedur ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan relevansi dan pengalaman langsung (Knowles et al., 2015).

Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama **1 bulan pada September 2025**. Rincian jadwal pelaksanaan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Bulan September 2025

Minggu Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Minggu I	Koordinasi, observasi lapangan, dan pemetaan kebutuhan UMKM	Data permasalahan dan kebutuhan mitra
Minggu II	Pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana	Peningkatan pemahaman manajemen usaha
Minggu III	Pendampingan langsung di lokasi usaha	Penerapan praktik manajemen usaha
Minggu IV	Monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan	Data hasil dan capaian kegiatan

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2025.

Tabel 1 menggambarkan pembagian kegiatan pengabdian selama satu bulan yang disusun secara bertahap dan terstruktur. Setiap minggu memiliki fokus kegiatan dan luaran yang jelas, mulai dari pemetaan kebutuhan hingga evaluasi. Pola ini dirancang agar pelaku UMKM memperoleh pemahaman konseptual sekaligus kemampuan praktis, sehingga pendampingan yang dilakukan dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi reflektif, dan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Indikator evaluasi meliputi kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan usaha harian, serta perubahan sikap terhadap pentingnya manajemen usaha. Evaluasi ini bertujuan memastikan efektivitas metode pengabdian dan menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang (Patton, 2021).



Gambar 3 Pedagang Kaki Lima di depan Kampus

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan capaian nyata dari proses pendampingan manajemen usaha yang dilakukan kepada UMKM pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang. Hasil disajikan secara deskriptif berdasarkan observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi perubahan pengetahuan dan praktik pengelolaan usaha peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

1. Profil dan Partisipasi Mitra UMKM

Pelaksanaan kegiatan melibatkan pedagang kaki lima dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari usaha makanan dan minuman hingga jasa sederhana. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dari tahap pelatihan hingga pendampingan lapangan. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa topik manajemen usaha yang diberikan relevan dengan kebutuhan mitra.

Tabel 2. Profil UMKM Peserta Kegiatan

Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Karakteristik Usaha
Makanan dan Minuman	12	Usaha harian, modal kecil, transaksi tunai
Jasa dan Dagang Kecil	8	Jasa cetak, pulsa, dan dagang kelontong
Total	20	UMKM sektor informal

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari sektor makanan dan minuman yang memiliki perputaran transaksi harian cukup tinggi. Karakteristik usaha yang masih berskala kecil dan dikelola secara mandiri memperlihatkan potensi besar untuk dikembangkan melalui peningkatan kapasitas manajemen usaha, khususnya pada aspek pencatatan keuangan dan pengelolaan operasional.

2. Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep dasar manajemen usaha setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha dengan rumah tangga. Setelah kegiatan, peserta mulai mampu menjelaskan fungsi pencatatan keuangan dan manfaat pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Tabel 3. Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta

Aspek Manajemen	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pencatatan Keuangan	Rendah	Baik
Pengelolaan Modal	Rendah	Cukup
Penentuan Harga	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan, 2025.

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek manajemen usaha. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pencatatan keuangan, yang

sebelumnya hampir tidak dilakukan oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan dasar pelaku UMKM.

3. Perubahan Praktik Pengelolaan Usaha

Kegiatan ini juga menghasilkan perubahan praktik pengelolaan usaha. Sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi harian sederhana dan melakukan pemisahan keuangan usaha. Perubahan ini menjadi indikator awal keberhasilan pendampingan.

Tabel 4. Perubahan Praktik Usaha Peserta

Indikator Praktik	Sebelum	Sesudah
Pencatatan Harian	Tidak Ada	Ada
Pemisahan Keuangan	Tidak	Mulai Diterapkan
Perencanaan Usaha	Tidak Ada	Mulai Disusun

Sumber: Observasi Lapangan Tim Pengabdian, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta mulai mengadopsi praktik manajemen usaha yang lebih baik. Meskipun belum seluruhnya optimal, perubahan ini mencerminkan dampak positif kegiatan pendampingan dan menjadi dasar bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian dengan mengaitkannya pada temuan kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan manajemen usaha dalam meningkatkan kapasitas UMKM pedagang kaki lima, sekaligus mengidentifikasi posisi kegiatan ini dalam konteks pengembangan UMKM sektor informal.

1. Pendampingan Manajemen Usaha dan Peningkatan Kapasitas UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan manajemen usaha mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM pedagang kaki lima. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Susanti dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah. Peningkatan pemahaman pencatatan keuangan dalam kegiatan ini juga mendukung temuan Pratama et al. (2024) bahwa literasi manajemen menjadi fondasi utama keberlanjutan usaha mikro. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa pendampingan berbasis praktik memberikan dampak nyata bagi penguatan kapasitas UMKM sektor informal.

2. Perubahan Perilaku Usaha sebagai Dampak Pendampingan

Perubahan perilaku usaha peserta, khususnya dalam penerapan pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha, menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan. Perubahan ini sejalan dengan temuan Nguyen et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi manajerial mendorong transformasi perilaku usaha kecil. Hasil kegiatan ini juga mendukung kajian Suryani dan Hartono (2025) yang menekankan bahwa perubahan perilaku merupakan dampak jangka menengah yang

krusial dalam pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada praktik nyata pengelolaan usaha.

3. Relevansi Konteks Kampus dalam Pemberdayaan UMKM

Lokasi kegiatan di sekitar kampus Kota Serang memberikan nilai tambah tersendiri bagi efektivitas pengabdian. Lingkungan kampus menyediakan pasar yang relatif stabil bagi pedagang kaki lima. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian Robiyanto dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM di sekitar kampus memiliki potensi ekonomi tinggi namun membutuhkan penguatan manajemen. Dengan memanfaatkan konteks kampus sebagai ekosistem ekonomi lokal, kegiatan ini mampu menjembatani kepentingan akademik dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

4. Implikasi Keberlanjutan Program Pengabdian

Hasil kegiatan menunjukkan potensi keberlanjutan program pendampingan manajemen usaha jika dilakukan secara periodik. Hal ini sejalan dengan Milyantono (2024) yang menyimpulkan bahwa keberlanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Dengan adanya perubahan awal pada praktik usaha, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi model pendampingan berkelanjutan yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas usaha. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan model pengabdian yang replikatif dan berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan UMKM pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang melalui pendampingan manajemen usaha telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan capaian yang positif. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, pendampingan langsung, hingga evaluasi, mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha, khususnya terkait keterbatasan pengetahuan dan praktik manajemen usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan perencanaan usaha sederhana. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku usaha yang ditunjukkan melalui mulai diterapkannya pencatatan transaksi harian dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Perubahan ini menjadi indikator awal keberhasilan pendampingan dan memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha mikro yang dikelola oleh pedagang kaki lima.

Pelaksanaan kegiatan di lingkungan kampus memberikan nilai strategis karena adanya pasar yang relatif stabil dan interaksi ekonomi yang dinamis. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi

peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya ekosistem usaha mikro yang lebih tertib dan produktif di sekitar kampus. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model awal pemberdayaan UMKM pedagang kaki lima yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan agar dampak kegiatan dapat diperluas dan dipertahankan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi disampaikan kepada para pedagang kaki lima di sekitar kampus Kota Serang atas partisipasi dan kerja samanya. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak perguruan tinggi serta pemangku kepentingan terkait yang telah memberikan dukungan dan koordinasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.
- Cornwall, A. (2021). Participation in development: Reconsidering approaches. *World Development*, 140, 105287. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105287>
- Habibah, N. J. (2024). Street vendor empowerment through capacity building and business assistance. *Sahwahita Journal*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.21043/sahwahita.v6i1>.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kumar, A., Agrawal, A., & Sharma, P. (2023). Community participation and household waste management behavior in urban areas. *Journal of Environmental Management*, 327, 116768. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116768>
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- Milyantono, R. C. (2024). Strategi pemberdayaan UMKM pasca pandemi: Tinjauan sistematis. *Prosiding Seminar Nasional SoBAT*, 1(1), 112–121.
- Milyantono, R. C. (2024). Strategi pemberdayaan UMKM pasca pandemi: Tinjauan sistematis. *Prosiding Seminar Nasional SoBAT*, 1(1), 112–121.
- Nasution, R. A., Siregar, M., & Lubis, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal. *JAHE Journal*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.54099/jahe.v3i2>.
- Nguyen, T. T., Zhu, D., & Le, N. P. (2021). Factors influencing small business sustainability in developing economies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 399–408. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0399>
- Nguyen, T. T., Zhu, D., & Le, N. P. (2021). Factors influencing small business sustainability in developing economies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 399–408. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0399>
- Patton, M. Q. (2021). *Utilization-focused evaluation* (5th ed.). Sage Publications.

- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Pratama, R., Hidayat, A., & Lestari, S. (2024). Pendampingan manajemen usaha sebagai strategi peningkatan kinerja UMKM sektor informal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.18452>
- Pratama, R., Hidayat, A., & Lestari, S. (2024). Pendampingan manajemen usaha sebagai strategi peningkatan kinerja UMKM sektor informal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.18452>
- Rachman, L., & Romdiana, S. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.35870/ibjpm.v1i2.254>
- Robiyanto, F., & Nugroho, D. (2022). Pendampingan pengembangan bisnis pedagang kaki lima di sekitar kampus. *Batara Wisnu Journal*, 2(3), 530–535. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.127>
- Robiyanto, F., & Nugroho, D. (2022). Pendampingan pengembangan bisnis pedagang kaki lima di sekitar kampus. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 530–535. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.127>
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson.
- Susanti, E., & Widodo, T. (2022). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui program pendampingan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 287–296. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i3.5123>
- Susanti, E., & Widodo, T. (2022). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui program pendampingan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 287–296. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i3.5123>
- Suryani, D., & Hartono, B. (2025). Sustainable empowerment model for urban micro-enterprises through business mentoring. *International Journal of Community Development*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.47941/ijcd.v4i1.1023>
- Suryani, D., & Hartono, B. (2025). Sustainable empowerment model for urban micro-enterprises through business mentoring. *International Journal of Community Development*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.47941/ijcd.v4i1.1023>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. *Handbook of Community Psychology*, 43–63. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2